



**PEMBERDAYAAN KADER DAN IBU BALITA DENGAN KONSEP NUTRI-SMART
SEBAGAI UPAYA MENUJU GAMPONG SEHAT UJUNG KALAK**

*Empowering Cadres and Mothers of Toddlers with the Nutri-SMART Concept as an Effort
Towards a Healthy Village in Ujung Kalak*

Sri Wahyuni Muhsin^{1*}, Rinawati¹, Wardah Iskandar¹ Radhi Fadhillah²

¹Program Studi Gizi Universitas Teuku Umar, ²Program Studi Akuakultur Universitas
Teuku Umar

Jalan Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

*Alamat Korespondensi: sriwahyunimuhsin@utu.ac.id

(Tanggal Submission: 17 Desember 2025, Tanggal Accepted : 27 April 2026)



Kata Kunci :

*Antropometri,
PMT,
Underweight*

Abstrak :

Masalah gizi balita masih menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan yang dialami balita adalah *underweight* yang prevalensinya meningkat dari tahun 2023 sebesar 15,9% menjadi 16,8% pada tahun 2024. Dampak yang akan terjadi apabila anak mengalami kondisi stunting dan *underweight* yaitu anak akan mengalami gangguan pada tumbuh kembang sehingga berpotensi menderita penyakit tidak menular dengan risiko yang tinggi. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi gizi di kalangan masyarakat, hingga praktik pemberian makanan yang kurang tepat terutama di kalangan ibu balita yang memegang peran sentral dalam pengasuhan dan pemberian asupan gizi keluarga. Selain faktor langsung, juga ada faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu kurang optimalnya pelayanan kesehatan contohnya adalah pelayanan di Posyandu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pemberdayaan kepada kelompok mitra yaitu kader dan ibu balita di Gampong Ujung Kalak. Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui Pelatihan pengukuran balita yang akurat, edukasi serta pendampingan di Gampong Ujung Kalak dalam hal membuat Menu PMT dengan konsep Nutri-SMART, dengan menambahkan bahan pangan daun peugagan yang kaya nutrisi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita terkait masalah *underweight* dengan presentase pemahaman dari 26,6% menjadi 93,3% dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian kader juga lebih memahami cara pengukuran yang tepat dan akurat terutama pada kalibrasi alat, serta meningkatkan keterampilan kader dan ibu balita dalam pembuatan PMT yang bervariasi.

Key word :	Abstract :
Antropometry, PMT, Underweight	The problem of toddler nutrition remains a major challenge in efforts to improve the quality of public health. One of the problems experienced by toddlers is underweight, the prevalence of which increased from 15.9% in 2023 to 16.8% in 2024. The impact that will occur if children experience stunting and underweight conditions is that children will experience growth and development disorders so that they have the potential to suffer from non-communicable diseases with a high risk. This problem is caused by several factors, one of which is the low level of nutritional literacy among the community, to inappropriate feeding practices, especially among mothers of toddlers who play a central role in caring for and providing family nutrition. In addition to direct factors, there are also indirect factors that can cause nutritional problems, namely suboptimal health services, for example, services at the Integrated Health Post (Posyandu). This community service activity aims to empower partner groups, namely cadres and mothers of toddlers in Ujung Kalak Village. The method of implementation of this program is carried out through training on accurate toddler measurements, education and mentoring in Ujung Kalak Village in terms of creating PMT Menus with the Nutri-SMART concept, by adding nutrient-rich peugagan leaves. The results of the community service activities showed an increase in mothers' understanding of underweight issues, with understanding increasing from 26.6 percent to 93.3 percent based on pre- and post-test results. Furthermore, cadres also gained a better understanding of proper and accurate measurement methods, particularly in instrument calibration, and improved the skills of both cadres and mothers in preparing a variety of PMT.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Muhsin, S. W., Rinawati, Iskandar, W., & Fadhillah, R. (2026). Pemberdayaan Kader dan Ibu Balita dengan Konsep Nutri-Smart Sebagai Upaya Menuju Gampong Sehat Ujung Kalak. *Jurnal Abdi Insani*, 13(4), 341-347. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i4.3745>

PENDAHULUAN

Masalah gizi balita masih menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Berdasarkan data pada tahun 2022, prevalensi stunting mencapai 21,6%, tahun 2023 menjadi 21.5% dan turun lagi menjadi 19.8% pada tahun 2024, menunjukkan penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 1.7%. Selain stunting, permasalahan lainnya yang dialami balita adalah underweight yang prevalensinya meningkat dari tahun 2023 sebesar 15,9% menjadi 16.8% pada tahun 2024 (SSGI, 2024). Dampak yang akan terjadi apabila anak mengalami kondisi stunting dan underweight yaitu anak akan mengalami gangguan pada tumbuh kembang sehingga berpotensi menderita penyakit tidak menular dengan risiko yang tinggi. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi gizi di kalangan masyarakat, hingga praktik pemberian makanan yang kurang tepat terutama di kalangan ibu balita yang memegang peran sentral dalam pengasuhan dan pemberian asupan gizi keluarga. Selain faktor langsung, juga ada faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu kurang optimalnya pelayanan kesehatan contohnya adalah pelayanan di Posyandu. Kader posyandu adalah salah satu bidang yang berkontribusi pada upaya penurunan stunting, terutama dengan kemampuan mereka untuk mendeteksi stunting pada tahap awal (Probohastuti, 2019). Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat gampong juga kerap menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan, pendampingan, dan pemutakhiran informasi gizi dan kesehatan. Sehingga perlu adanya pemberdayaan bagi kelompok kader dan ibu balita.



Gampong Ujung Kalak merupakan salah satu Gampong yang berada di pusat kota dan memiliki 2 posyandu yang beranggotakan 10 orang kader tetapi masih terdapat masalah gizi yaitu stunting dan underweight. Posyandu memegang peran yang sangat penting dalam memantau tumbuh kembang balita. Hal ini dilakukan melalui kegiatan penimbangan, pencatatan, dan pelaporan status gizi balita yang dilaksanakan secara terjadwal setiap bulan (Wardah, 2022). Sehingga sangat penting untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi untuk keberhasilan implementasi intervensi kesehatan (Permatasari, 2023). Salah satu upaya dalam menjalankan program penurunan angka kejadian masalah gizi adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan melalui posyandu. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi balita, dikarenakan menurut data SSGI (2024) pada capaian pemberian MPASI beragam, persentasenya turun dari 60,9% menjadi 48,3% sehingga perlu ditingkatkan kembali dalam membuat PMT yang beragam. Pengolahan makanan sehat yang didasarkan dari kreativitas orang tua merupakan sikap nyata yang dapat mencegah pertumbuhan stunting di lingkungan keluarganya (Ridiyanti, 2023). Balita yang sedang dalam masa pertumbuhan sangat disarankan untuk banyak mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, khususnya hewani. Selain itu, konsumsi buah dan sayuran yang sehat juga sangat penting untuk memenuhi asupan yang bergizi.

Salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat, untuk PMT sebaiknya berbasis bahan pangan yang sangat mudah didapatkan seperti dengan menambahkan daun pegagan. Daun pegagan (*Centella asiatica* L. Urban) memiliki potensi sebagai sumber pewarna alami karena kandungan senyawa klorofil, tanin, dan flavonoid yang terdapat dalam daunnya. Senyawa-senyawa ini mampu memberikan pigmen warna hijau kekuningan (Safitri, 2021). Selain itu, daun Pegagan mengandung berbagai senyawa bioaktif, salah satunya adalah antioksidan (Sutardi, 2017) vitamin C, B1, B2, dan A, termasuk β -karoten zat besi, kalium, dan kalsium (Hasyim, 2011) sehingga dapat menjadi alternatif pilihan herbal yang dimanfaatkan untuk mencegah stunting (Zahara, 2018). Peningkatan kapasitas kader dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan yaitu pembekalan berupa pelatihan pengukuran balita yang akurat, pemberian edukasi tentang masalah gizi pada kader dan ibu balita serta demonstrasi pembuatan MP-ASI/PMT sehingga kegiatan penyuluhan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita di posyandu. Peran kader memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan ibu mengenai stunting serta cara pengolahan makanan. Hal ini disebabkan karena kader posyandu menjadi akses utama bagi ibu dalam memperoleh informasi mengenai berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Hamdy, 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pemberdayaan kepada kelompok mitra melalui Pelatihan pengukuran balita yang akurat, edukasi serta pendampingan di Gampong Ujung Kalak dalam hal membuat Menu PMT dengan konsep Nutri-SMART, dimana kader dan ibu balita akan membuat PMT beragam dengan menambahkan bahan pangan daun pegagan yang kaya nutrisi. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, maka diharapkan dapat membantu para kader dibidang kesehatan dalam hal pembuatan PMT yang beragam dengan memanfaatkan bahan pangan yang mudah didapatkan dan bergizi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Gampong Ujung Kalak, Aceh Barat mulai bulan September s/d November 2025. Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan cara edukasi masalah *underweight*, pelatihan antropometri, dan pelatihan pembuatan PMT yang diikuti oleh 10 kader dan 30 orang ibu balita. Tahapan kegiatan pengabdian seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penyusunan Kegiatan Pengabdian

1. Persiapan dan penyusunan program. Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan ketua kader selaku mitra untuk memperoleh data masalah gizi yang ada di Gampong Ujung Kalak. Tim pengusul dan mitra melakukan diskusi permasalahan yang ada di Gampong ujung kalak. (Gambar 2). Kemudian tim dan mitra melakukan kesepakatan penyelesaian masalah dan mitra menerima solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul, yang kemudian dituangkan dalam surat kesediaan kerja sama. Program kemudian disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hasil pertemuan berupa tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, dan peserta yang terlibat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah Edukasi masalah gizi, Pelatihan pengukuran antropometri, dan Pembuatan PMT berbahan baku daun peugagan.



Gambar2. Sosialisasi Program Kepada Ketua Kader Gampong Ujung Kalak

2. Edukasi terkait masalah gizi yaitu *underweight*. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan dan memberi pemahaman ibu balita terkait masalah gizi. Materi diberikan dari pukul 10.00-13.00 dalam bentuk ceramah dan diskusi. Edukasi dihadiri oleh 30 orang ibu balita, dan 10 orang kader. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita, tim pengabdian melakukan *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu.
3. Pelatihan Antropometri. Pelatihan ini bertujuan agar kader dan ibu balita dapat menggunakan alat antropometri dengan baik sehingga dapat mengukur pertumbuhan balita dengan tepat dan akurat. Pelatihan diawali dengan pemberian materi oleh tim pengabdian terkait teknik pengukuran balita serta tata cara kalibrasi alat sehingga pengukuran akan lebih akurat. Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang kader posyandu di Gampong Ujung Kalak. Pelatihan dilakukan dari pukul 09.00-13.30 dalam bentuk ceramah, diskusi dan demonstrasi pengukuran balita.
4. Pelatihan Pembuatan PMT. Pelatihan ini diberikan untuk seluruh kader posyandu dan beberapa ibu balita yang ada di Gampong Ujung Kalak. Kegiatan ini bertujuan agar keterampilan kader dan ibu balita meningkat dalam hal pembuatan PMT yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan daun peugagan yang terdapat banyak kandungan gizinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di posyandu Gampong Ujung Kalak. Peserta kegiatan edukasi, pelatihan, dan pembuatan PMT dihadiri oleh ibu balita dan kader posyandu (Gambar 3).



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian (Edukasi, Pelatihan, Pembuatan PMT)

a. Edukasi stunting dan pelatihan pengukuran antropometri

Edukasi dilakukan dengan menampilkan power point (PPT) sebagai media. Sebelum dilakukan edukasi, peserta dibagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pemateri memulai penyampaian materi dengan sebuah pertanyaan, apa saja yang telah peserta ketahui penyebab stunting. Peserta menjawab yang menyebabkan stunting adalah dari faktor genetik dan makanan saja. Selanjutnya pemateri memaparkan bahwa faktor penyebab stunting bukan hanya karena faktor genetik dan makanan saja, tetapi ada faktor lainnya seperti pengetahuan, tingkat ekonomi, infeksi penyakit, kecukupan nutrisi saat hamil dll. Selain itu pemateri juga memaparkan Pelatihan pengukuran antropometri dilakukan setelah penjelasan terkait stunting tujuannya adalah para kader lebih memahami tata cara penggunaan alat dan cara mengukur yang benar. Diskusi dilakukan setelah edukasi dan praktik pengukuran antropometri. Pertanyaan peserta ditanggapi oleh narasumber dan dijelaskan kembali apabila belum dipahami. Kuesioner dibagikan kembali untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Berikut ini adalah tingkat pemahaman peserta terkait stunting setelah dilakukan edukasi (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sbelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Skor Pre-Test		Skor Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	8	26.6	28	93.3
Kurang Baik	22	73.3	2	6.7

Berdasarkan skor *pre-test*, 26.6 % responden (8 orang) memiliki pengetahuan yang baik mengenai permasalahan gizi stunting dan *underweight* pada bayi dan balita. Sebanyak 73.3% (22 orang) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai permasalahan gizi stunting dan *underweight* sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan skor *post-test*, 93,3% responden memiliki pengetahuan yang baik permasalahan gizi stunting dan *underweight* dan 6,7% responden tetap memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai permasalahan gizi stunting dan *underweight* setelah dilakukan intervensi edukasi. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu (Anggita *et al.* 2023).

b. Pelatihan Pembuatan PMT

Pelatihan ini diberikan untuk seluruh kader posyandu dan beberapa ibu balita yang ada di Gampong Ujung Kalak. Kegiatan ini bertujuan agar keterampilan kader dan ibu balita meningkat dalam hal pembuatan PMT yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan daun peugagan yang terdapat banyak kandungan gizinya. Program penganganan stunting dan *underweight* telah diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

bagi balita dan ibu hamil. Pemenuhan nutrisi bagi balita dapat diberikan dengan PMT yang berbahan dasar lokal yang mudah diakses oleh masyarakat Gampong Ujung Kalak. Tantangannya adalah dibutuhkan pengetahuan dan ide kreatif dari masyarakat agar bahan lokal tersebut dapat diolah menjadi produk makanan yang menarik dan inovatif. Program PMT ini berfokus untuk pemenuhan kebutuhan gizi dengan memberikan makanan tambahan yang mengandung zat gizi makro dan mikro (Sirajuddin *et al.*, 2020). Apabila balita kurang konsumsi zat gizi mikro akan memperparah risiko stunting dan *underweight* (Widiastuti & Hadi, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan ibu yang meningkat dalam mengolah PMT diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting. Selain itu edukasi gizi berbasis partisipasi dapat mengubah perilaku konsumsi keluarga (Maghfiroh *et al.*, 2024). Keterlibatan ibu dalam praktik langsung pengolahan makanan meningkatkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap inovasi pangan lokal (Asykari *et al.*, 2023). PMT yang dibuat pada kegiatan pengabdian ini adalah nugget, puding dan rolade. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan para kader untuk membuat PMT (Muhsin *et al.*, 2025).



Gambar 4. Produk PMT yang di Buat Oleh Kader dan Ibu Balita

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman atau pengetahuan ibu balita setelah dilakukan edukasi stunting dan *underweight* sebesar 20% yaitu sebanyak 73.3% (22 orang) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai permasalahan gizi stunting dan *underweight* sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan skor *post-test*, 93,3% responden memiliki pengetahuan yang baik permasalahan gizi stunting dan *underweight*. Kader posyandu dapat memahami kalibrasi alat serta menggunakan alat secara tepat sehingga pengukuran jadi lebih akurat. Kader dan Ibu Balita jadi lebih terampil dalam pembuatan PMT berbahan baku pangan lokal yaitu daun Peugagan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak LPPM-PMP Universitas Teuku Umar yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset (PKMBR), dengan nomor kontrak 136/UN59.L1/AL.04/PM/2025, Tanggal 1 Juli 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K. T., Widarini, N. P., Sutuari, N. K., Ulandari, L. P. S., & Adnyana, I. M. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Praktik Promosi Makanan Pendamping ASI (MPASI) Optimal. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 154.
- Aliyadani & Muhsin, S. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Gampong Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*. 10(1), 1-11
- Asykari, H. A., Nuraini, S., Nurhasanah, A., & Kartika, L. (2023). Pemberdayaan Pangan Lokal Melalui Inovasi Pengolahan MP-ASI dan Modifikasi PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rejosari, Kangkung, Kendal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1677–1688. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1272>

- Bobihu, D. A. H., Abdun, F., Ramadani, H., Pamolango, J. A., Pamolango, Nurfaika, Lamasatu, P. A. S. N., Salmin, S., Ayu, S. S., Huraera, W. R., & Imansari, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Anak Balita Berbasis Pangan Lokal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) di Gampong Daenggune, kecamatan Kinovaro, kabupaten Sigi. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(2), 126-134.
- Hashim, P. (2011). Centella asiatica in Food and Beverage Applications and Its Potential Antioxidant and Neuroprotective Effect. *International Food Research Journal*, 18(4), 1215–1222.
- Iskandar, W., Muhsin, S. W., Elida, S., & Ayunda, H. M. (2021). The Relationship between Parenting Patterns and Fish Consumption in Elementary School-Age Children in West Aceh District. *JNS: Journal of Nutrition Science*. 2(1), 31-33.
- Keno, S., Bikila, H., Shibiru, T., & Etafa, W. (2021). Dietary Diversity and Associated Factors Among Children Aged 6 to 23 Months in Chelia District, Ethiopia. *BMC Pediatrics*, 21, 565, 1-10
- Lestari, D. P. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 532-536.
- Maghfiroh, K., Utami, C. R., & Saputri, R. K. (2024). Penerapan PMT Berbasis Bahan Herbal dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Stunting di Desa Lemahbang Pasrepan Pasuruan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(4), 1143–1157.
- Menteri Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Muhsin, S. W., Rinawati, Fadhillah, R., Iskandar, W., Siregar, S. M. F., Rozi, A., & Febrina, C. D. (2025). Pemberdayaan dan Pelatihan bagi Kader Posyandu Ujung Kalak Aceh Barat terkait Nutri-PLAN Menu Berbasis Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Marine Kreatif*, 9(1), 46-51.
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandinova, F., & Syaqui, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2), 87 – 96.
- Probohastuti, N. F., & Rengga, A. (2019). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting di Kabupaten Blora. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 1–16
- Sirajuddin, S., Rauf, S., & Nursalim, N. (2020). Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita di Kecamatan Maros Baru. *Gizi Indonesia*, 43(2), 109–118.
- Sulistiani, R. P., Puspitasari, D. A., & Wirandoko, I. H. (2023). *Stunting dan Gizi Buruk* (D. W. Mulyasari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Pradina Pustaka.
- Sutardi. (2017). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 35(3), 121-130. doi:10.21082/jp3.v35n3.2016. p121-130
- Zahara, E., Nuraenah, E., Yuliyani, T., Darwitri, D., Khotimah, H., Kalsum, U., Wiyasa, I., Ramli, N., Al Rahmad, A., & Ali, M. (2018). Ekstrak Ethanol Pegagan (*Centella asiatica*) Meningkatkan Osifikasi Tulang dan Panjang Badan Larva Zebrafish (*Danio rerio*) Model Stunting Usia 9 Hari Pasca Fertilisasi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 95-102. doi:http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.87